
METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN CEPAT DAN MUDAH

Oleh

Niskaromah

Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Banten (IAIB) Serang

Email: niskaromahaman@gmail.com

Article History:

Received: 21-06-2024

Revised: 05-07-2024

Accepted: 24-07-2024

Keywords:

Memorizing the Qur'an,
Fast, Easy

Abstract:

Reading or memorizing the Qur'an has a very high value of worship. Each letter has a value of ten virtues in the view of Allah, therefore it is a glory for a Muslim/muslimah to become a Ḥāfīz/Ḥāfīzah and dedicate their life to serving the Qur'an. Memorizing the Qur'an requires strong intention and patience, as well as the right method according to each individual's needs. All methods must be under the guidance of a tahfīz instructor. Basically, memorizing the Qur'an is not too difficult, especially for those who can understand Arabic. satisfaction and inefficiency of memorization is when the memorizer does not carry out muraja'ah intensely so that he/she can not reach the level of mutqīn. The basis of this research is Surah Al-Qamar verse 32 which focuses on the ease of memorizing the Al-Qur'an, regardless of method is chosen. This research data was obtained from various literature and processed through descriptive analysis, comparison between various methods of memorizing the Qur'an with their respective characteristics and advantages. The aim of this research is to provide insight for anyone who wants to memorize the Qur'an using the right method according to their needs. In this research, 8 methods of memorizing the Al-Qur'an were found apart from the combined method of the Wahdah method and the Kitabah method. All methods refer to speed and ease of memorization. The superiority of a method is actually related to the suitability and needs of the prospective memorizer himself

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. dan membacanya dinilai sebagai ibadah. Sebagai kitab suci dan petunjuk bagi umat manusia, Allah menjaga Al-Qur'an secara langsung seperti dinyatakan dalam firmanNya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya". (QS. Al-Hijr, 15:9). Ayat ini menjadi jaminan orisinalitas Al-Qur'an sejak pertama kali diturunkan sampai akhir zaman sehingga ia terjaga dari segala campur tangan manusia melalui pengubahan, penggantian, penambahan maupun pengurangan sekecil apapun.

Allah dengan sifat al-Hafīz telah memprotek Al-Qur'an dari segala bentuk yang tidak

pantas untuknya, namun dalam kehidupan nyata ini manusia pun turut berperan dalam menjaga Al-Qur'an; melalui para Huffāz yang telah berhidmat kepada Al-Qur'an sepanjang hidupnya. Al-Qur'an menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafal dengan sempurna oleh jutaan manusia, hal mana Allah sendiri telah memberikan jaminan kemudahan untuk mempelajari dan menghafal bagi siapapun yang mau mempelajari dan menghafalnya (QS. Al-Qamar, 54 :32). Terkait dengan adanya kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, sebagian mufassir menafsirkan وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ dalam ayat tersebut dengan "Dan sungguh Kami telah memudahkan lafaz Al-Qur'an ini untuk dibaca dan dihafal". Bukti penafsiran ini dapat disaksikan dengan tumbuhnya minat dari kalangan umat Islam untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. (Masduki: 2012) Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'an*, Jurnal Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya aktifitas menanamkan materi dalam ingatan, namun mempunyai nilai ibadah bagi penghafalnya. Hal tersebut direkam pada hadis:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ (الم) حَرْفٌ وَلَكِنْ (الف) حَرْفٌ وَ (لام) حَرْفٌ وَ (ميم) حَرْفٌ .

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari AL-Qur'an maka akan mendapat satu kebaikan, dan setiap kebaikan itu sama dengan sepuluh, aku tidak mengatakan alif lām mīm itu satu huruf, akan tetapi alif itu satu huruf, lām itu satu huruf dan mīm itu satu huruf" (Al-Tirmizī: 2910) <https://dorar.net/hadith/sharh/87610>

إِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.

"Bacalah Al-Qur'an karena di hari kiamat ia akan memberi syafaat bagi pembacanya" (Muslim: 804) <https://dorar.net/hadith/sharh/136180>

Dalam proses menghafal Al-Qur'an dibutuhkan satu metode yang berperan sebagai acuan agar hafalan dapat dicapai sesuai dengan target yang dibuat sebelumnya. Beberapa metode yang ada selama ini sangat beragam yang secara umum dapat dipetakan pada tiga bentuk bila dikaitkan dengan fungsi indra manusia, (Acim, 2022: 23-24)

- Menghafal terutama dengan melalui pandangan mata.
- Menghafal terutama dengan pendengaran telinga.
- Menghafal dengan melalui gerak-gerak tangan. Yaitu dengan jalan menulis di atas kertas dengan alat tulis atau dengan menggerakkan ujung jari di atas meja sambil berusaha menanamkan bahan pelajaran itu di dalam kepala.

Tulusannya ini dibuat untuk mengetahui metode apa saja yang selama ini sudah ada dengan beberapa kelebihan masing-masing, untuk dijadikan acuan bagi yang berniat menghafal Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing, baik menghafal yang dilakukan secara individu atau pun berkelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik melalui *library research* yang akan merujuk pada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang ada. Beberapa metode yang dipilih akan dideskripsikan secara gamblang antara satu dengan lainnya berikut kelebihan

masing-masing. Dalam penelitian ini penulis tidak memunculkan kelemahan dari metode-metode tersebut karena metode dipilih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan bagi calon penghafal Al-Qur'an itu sendiri dan keberhasilan semua metode bergantung pada satu hal yaitu konsistensi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan penataan secara sistematis terhadap metode yang secara umum sudah dikenal dan yang dianggap paling anyar. Metode dianalisa sehingga dapat diperoleh kejelasan gambaran metode terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. (Hamruni, 2012: 12). Maka dapat dipahami semakin baik suatu metode semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia; Menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti: "Berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat". Menghafal juga dimaknai sebagai suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar (Djamarah, 2002: 29).

Sementara itu ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (recoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan (storage), yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan di mana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan (Rakhmat, 2005: 79).

Terkait dengan menghafal Al-Qur'an menurut Boyle (2004: 3), Menghafal merupakan sebuah proses gabungan antara mental dan fisik dalam sebuah bentuk ibadah keagamaan, tahfiz merupakan tradisi budaya di negeri-negeri Islam. Namun menghafal ini lebih baik dari tradisi-tradisi yang lain, karena ia merupakan ibadah ritual agama yang bernilai tinggi.

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, informasi yang diterima apakah melalui membaca ataupun dengan menggunakan teknik-teknik dalam proses menghafal al-Qur'an lainnya, akan melalui proses yang sama, yaitu melewati tiga tahapan; perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terjadi pada saat penghafal mencoba untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Selanjutnya fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat penghafal membacakan hafalannya dihadapan instruktur.

Seperti dikemukakan sebelumnya, bahwa metode diperlukan untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Demikian pula pemakaian Metode menghafal Al-Qur'an yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, metode akan menentukan berhasil tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an, maka makin tepat metode makin efektif pula dalam mencapai hasil hafalan (Acim, 2022: 24).

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitu pun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an, sehingga tercipta keefektifan dalam menghafal Al-Qur'an.

Banyak metode yang telah berkembang dari zaman Rasulullah saw. hingga saat ini yang menjanjikan ke-efektifitasan suatu proses dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Bahkan akhir-akhir ini muncul satu metode menghafal Al-Qur'an yang merupakan pengembangan dari metode-metode sebelumnya yakni melalui gerakan-gerakan unik untuk membantu keefektifan dalam menghafal Al-Qur'an.

Seiring dengan perkembangan di bidang teknologi informasi metode dalam menghafal Al-Qur'an pun semakin berkembang mengingat minat untuk menghafal Al-Qur'an di berbagai kalangan masyarakat terus meningkat. Banyak metode yang telah dikembangkan guna mencari alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut memberikan alternatif pilihan yang dianggap paling sesuai serta mampu menghilangkan kejenuhan.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang tidak mudah, karena hal ini sangat berkaitan dengan hidayah yang Allah Swt. berikan kepada hamba pilihannya. Suatu aktifitas yang tidak mudah maka harus ada *metode* atau cara supaya dalam menghafal bisa cepat dan tidak ada problematika yang besar. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan orang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah Swt. dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. (Sa'dulloh, 2008: 23)

Metode Kauny

Salah satu metode yang akhir-akhir ini menarik perhatian adalah metode Kauny, atau lengkapnya disebut metode Kauny Quantum Memory. Daya tarik dari metode ini adalah Teknik visualisasi Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an diperkenalkan dengan ilustrasi gambar maupun cerita ataupun gerakan yang unik dan terkadang lucu. Cerita yang dibuat untuk memudahkan menghafal ayat demi ayat sangat kuat dan bisa memancing memori otak (Dhulkifli: 2020).

Metode Kauny Quantum Memory terkait dengan hafalan Al-Qur'an menurut Herwibowo, (2014) suatu metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an, terutama surat-surat pendek dengan menggunakan otak kanan. Metode ini dilakukan dengan gerakan-gerakan tubuh, dan ilustrasi cerita bergambar. Metode yang mengedepankan motto *Menghafal Al-Qur'an Semudah Senyum* ini membawa nuansa baru karena tidak hanya menghafal teks Al-Qur'an saja namun juga menghafal terjemahannya.

Tabel contoh (gerakan) metode Kauny Quantum Memory surat Al-Duḥā (Sintia, Hardivizon & Yunita, 2022)

| No. | Ayat | Arti | Gerakan |
|-----|---|--|---|
| | وَالضُّحَىٰ | <i>Demi waktu duha,</i> | Tangan kanan perlahan dari bawah ke atas. |
| | وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ | <i>dan demi waktu malam apabila telah sunyi,</i> | Tangan bergerak naik 5 jari menutupi mata, lalu tangan telunjuk menunjuk ke depan, lalu mulut. |
| | مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ | <i>Tuhanmu (Nabi Muhammad) tidak meninggalkan dan tidak (pula) membencimu.</i> | Jari telunjuk menunjuk ke atas lalu digerakkan ke kiri dan ke kanan, tangan kanan menghadap sejajar ke depan dan digerakkan ke belakang dan ke depan. Jari telunjuk digerakkan ke kiri dan ke kanan, lalu tangan kanan dikepal dan ditutupi oleh tangan kiri. |
| | وَلِالْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ | <i>Sungguh, akhirat itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan (dunia).</i> | Jari telunjuk naik ke atas lalu naikkan kedua jempol sejajar ke depan, lalu jari telunjuk dan jempol diarahkan kanan ke kiri, setelah itu arahkan jempol ke arah belakang kepala. |
| | وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ | <i>Sungguh, kelak (di akhirat nanti) Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu sehingga engkau rida.</i> | Jari telunjuk naik ke atas lalu 5 jari diturunkan dari atas ke bawah lalu angkat kedua telunjuk dan arah-kan ke atas lalu sejajarkan kedua tangan ke depan tubuh lalu gerakkan membuka. |
| | أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ | <i>Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungi(mu);</i> | Jari telunjuk ditebuk lalu gerakan tangan seperti mengambil setelah itu gerakkan 5 jari seperti sedang mengelus kepala lalu angkat kedua tangan melindungi atas kepala. |
| | وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ | <i>dan mendapatimu sebagai seorang yang tidak tahu (tentang syariat), lalu Dia memberimu petunjuk (wahyu);</i> | Gerakan tangan seperti mengambil lalu gerakkan kepala ke kanan dan kiri setelah itu arahkan jari telunjuk ke depan. |
| | وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ | <i>dan mendapatimu sebagai seorang yang fakir, lalu Dia memberimu kecukupan?</i> | Gerakan tangan seperti mengambil lalu tadahkan tangan kanan kemudian tangan kiri memberi ke tangan kanan. |
| | فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ | <i>Terhadap anak yatim, janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.</i> | Jari telunjuk ke depan lalu gerakan tangan seperti mengelus ke bawah kemudian jari telunjuk ke depan digerakkan ke kiri dan ke kanan kemudian tangan kiri di pinggang dan tangan kanan menunjuk ke bawah. |
| | وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ | <i>Terhadap orang yang meminta-minta, janganlah engkau menghardik.</i> | Tangan kanan menadah ke depan kemudian jari telunjuk digerakkan ke kiri dan ke kanan lalu kedua tangan berada di pinggang. |
| | وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ | <i>Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur).</i> | Jari telunjuk ke depan lalu angkat kedua jempol sejajar kemudian angkat kedua jari telunjuk ke atas lalu kedua tangan menadah ke depan. |

Metode At-Taisir

Metode At-Taisir adalah cara terbaru untuk menghafal Al-Qur'an. Metode At Taisir bukan hanya berfungsi untuk menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi untuk memperdalam tatanan mushaf Al-Qur'an. Metode At-Taisir terdiri dari tiga bagian utama, yaitu penulisan ayat Arab, terjemahan dan rukun Muraja'ah.

Metode ini menerapkan proses menghafal Al-Qur'an disertai mendalami denah mushaf Al-Qur'an. Metode At-Taisir ini membuat seorang penghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah mengingat posisi hafalan yang dihafalkan secara terperinci di halaman berapa, baris ke berapa, halaman sebelah kiri atau kanan. Selain itu, metode At-Taisir ini sangat menekankan penghafal agar teratur dalam menghafal dan penghafal sudah belajar tahsin terlebih dahulu sebelum mulai menghafal Al-Qur'an (Hidayah & Afwani, 2019: 30).

Hal-hal yang perlu disiapkan dalam Proses Menghafal Menggunakan Metode At-Taisir (Hidayat, 2018: 24-29) adalah:

| | | |
|------------------------------------|--|---|
| Pembagian Waktu dan jenis kegiatan | <p>a. Setelah shalat Shubuh atau Setelah Tahajud sebelum terbenam matahari (bagi yang sibuk).</p> <p>b. Pada saat shalat sunnah seperti shalat Duha, shalat Tahajud, dan shalat sunnah Rawatib.</p> <p>c. Di luar dua waktu menghafal dan merivisi hafalan. Waktu yang memungkinkan untuk mengingat hafalan.</p> | <p>Al-Hifz (menghafal)</p> <p>Murāja'ah (merevisi hafalan)</p> <p>Muzakarah (mengingat-ingat hafalan)</p> |
| Perangkat Hafalan | <p>a. Mushaf, khusus yang digunakan menghafal dari awal sampai akhir.</p> <p>b. Tempat, memilih tempat yang kondusif agar bisa fokus untu menghafal</p> <p>c. Guru, harus berguru yang tepat dalam proses menghafal. Fungsi Guru tidak hanya pendamping tapi mampu mengajarkan cara membaca yang baik dan benar.</p> | |
| Target Hafalan | Harus ada target hafalan sesuai yang dipilih oleh penghafal. | |
| Adab | <p>a. Wudhu setiap hendak membaca Al-Qur'an,</p> <p>b. Memilih tempat yang bersih dan suci,</p> <p>c. Diutamakan menghadap kiblat,</p> <p>d. Ta'āwuz memohon perlindungan kepada Allah,</p> <p>e. Memakai baju yang bersih dan terbaik sebagai wujud memuliakan Al-Qur'an.</p> | |

Ayat dan terjemah mushaf At-Taisir dan kolom Murāja'ah



Metode Wahdah,

Menghafal Al Quran dengan cara membagi satu ayat menjadi beberapa bagian untuk dihafal bagian demi bagian. Bagian ayat yang sudah dipisah dibaca sebanyak sepuluh sampai dua puluh kali. Setelah satu ayat selesai dihafal kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya (boleh lebih dari satu ayat) dengan cara yang sama seperti ayat sebelumnya. Pengulangan bacaan bertujuan untuk membentuk bayangan pada ayat yang dihafal.

Metode Wahda mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan bukan saja dalam bayangan, akan tetapi benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya. (Acim, 2022: 105). Dalam metode Wahda ada beberapa langkah yang diterapkan antara lain:

- a. Mmenggunakan Al-Qur'an Pojok;
- b. Membuat target hafalan sesuai kemampuan supaya tidak memberatkan dalam menghafal;
- c. Memperengarkan hafalan sebelum disetorkan; dan
- d. Membenarkan ucapan dan bacaan

Metode Kitabah,

Metode yang digunakan para penghafal dengan menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas atau sebuah buku yang nantinya akan dibaca secara berulang-ulang. Pada metode ini penghafal juga akan diujicobakan untuk dapat menulis hafalannya, karena di samping menghafal dengan lisan, aspek visual dengan menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya (Acim, 2020: 25).

Kelebihan metode Kitabah ini dapat memperkuat hafalan karena materi hafalan bukan hanya dihafal tapi juga ditulis. Menulis sambil memperhatikan setiap tulisan dalam ayat tersebut dan melafadkannya dalam hati sangat efektif dalam proses menghafal, karena selain hafal ayatnya juga bisa hafal setiap visual huruf-hurufnya.

Metode Sima'i

Sima'i berarti mendengar. Mendengar yang dimaksud dalam hal ini adalah ketika ingin menghafalkan maka mendengarkan suatu bacaan. Metode ini biasanya dibimbing oleh seorang pendidik yang memperdengarkan suaranya untuk kemudian dihafalkan, atau juga bisa menggunakan alat bantu perekam (Ahsin, 2014: 63). Dengan kata lain seorang guru/instruktur tahfiz dalam melakukan pembelajaran menghafal Al-Quran memperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal pada peserta didiknya dengan membacanya sendiri ataupun dengan bantuan audio, untuk kemudian dihafalkan oleh para peserta didiknya. Metode ini sangat cocok terutama yang mempunyai daya ingat yang cukup baik.

Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah yang digabungkan menjadi satu. Dalam metode gabungan, metode kitabah memiliki fungsi sebagai penguji terhadap ayat-ayat yang sudah berhasil dihafalkan. Praktek dalam metode gabungan ini dilakukan dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode wahdah yaitu satu per-satu ayat dihafalkan, dan ketika sudah hafal dilanjutkan dengan menguji hafalannya dengan cara menuliskan ayat-ayat yang sudah dihafal pada selembar kertas yang sudah disediakan. Apabila seorang belum bisa menuliskan hafalannya secara baik dan benar, maka penghafal dianjurkan untuk menghafalkannya kembali sampai berhasil menulis hafalannya sesuai dengan tulisan ayat yang ada di Al Quran.

Metode gabungan mempunyai kelebihan sebagai fungsi ganda, selain untuk menghafal juga bisa untuk memantapkan hasil hafalan. Proses penulisan ayat yang sudah dihafal mampu memantapkan ayat yang dihafal secara visual terpatri dalam memori otak sehingga tidak mudah terlupakan.

Metode Jama'

Metode Jama' adalah menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Materi hafalan dihafalkan secara bersama-sama sampai beberapa kali, dan jika dirasakan telah hafal maka berpindah pada materi berikutnya. Proses menghafal dilakukan melalui bimbingan seorang guru tahfiz (Sa'dulloh, 2008: 54).

Hampir sama dengan definisi yang dikemukakan Sa'dulloh, Ahsin W. mmeberikan pengertian dengan lebih rinci, bahwa metode Jama' merupakan cara menghafal secara bersama-sama. Cara metode jama' yaitu guru membacakan satu ayat kemudian para siswa menirukannya dengan masih tetap membuka mushaf. Kemudian guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengulangnya beberapa kali. Proses selanjutnya ketika satu ayat tersebut mampu dilafazkan dengan baik dan benar yaitu melepaskan mushaf sambil mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus hingga ayat yang dihafalkannya bisa berada dalam bayangannya (Ahsin, 2014:63).

Metode Takrir

Takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang melalui pengulangan (rehearsal atau takrir). Takrir merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an. (Acim, 2020: 3). Subhan Abdullah Acim meyakini metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses takrir (mengulang-ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-

Qur'an. Takrir berarti mengulang kalimatnya, waqafnya, dan lain-lain. Hafalan yang sudah disetorkan kepada guru diulang-ulang terus dengan dilakukan secara sendiri atau meminta orang lain untuk mendengarkan untuk mengoreksi hafalannya. Takrir dimaksudkan agar hafalan tetap di hati dan di kepala (Acim, 2020: 42).

Metode Talaqqi

Merupakan presentasi hafalan sang murid kepada gurunya. Ada dua jenis *Talaqqi* yang populer. Pertama, guru membacakan Al-Qur'an, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. Kedua, murid membacakan Al-Qur'an di hadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. (Mahfudhon, 201:80)

Metode Talaqqi atau metode audio merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan fokus pada pendengaran, baik mendengar dari bacaan gurunya maupun melalui media. Metode Talaqqi bukanlah metode baru bahkan metode tertua yang dipraktekkan pada saat Nabi menerima wahyu pertama kali dari Malaikat Jibril a.s. Malaikat Jibril membacakan surat al-'Alaq ayat 1-5 kepada Nabi yang Ummi sehingga Nabi mampu membaca dan menghafal surat tersebut.

Talaqqi sebuah metode yang sejak dahulu telah digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an oleh setiap guru kepada muridnya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Bahkan, pengajaran talaqqi itu lebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril a.s. mentalqinkan Al-Quran kepada Rasulullah saw. Lalu beliau membacakannya kembali (setoran hafalan) kepada Jibril a.s. Selanjutnya, Rasulullah saw. Mentalqinkan Al-Qur'an kepada para sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau. Begitulah seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Al-Qur'an yang dipelajari murid melalui guru. Hal ini disebut dengan istilah talaqqi (menimba/menerima) (Salafudin, 2018: 137)

Metode Tafahhum

Tafahhum dapat diartikan dengan menghafal Al-Qur'an dengan bersandar pada memahami ayat-ayat yang akan dihafal; memahami kandungan ayat secara partikel potongan ayat-ayat yang akan dihafal, atau memahami satu surat secara utuh dan ayat-ayatnya yang saling berhubungan, bukan memahami secara terperinci seperti menafsirkan Al-Qur'an. Metode ini bisa menggunakan Al-Qur'an terjamah untuk memahami isi ayat per-ayat agar dengan mudah menghafal dan memahaminya. Karena dengan memahami apa yang dibaca akan memperkuat hafalan supaya sulit untuk lupa (Acim, 2020: 84).

2. Kegiatan dalam Proses Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an ada sejumlah kegiatan yang dilakukan melalui bimbingan seorang guru/instruktur tahfiz. Kegiatan tersebut terangkum dalam beberapa istilah yang populer yaitu:

- a. **Bi al-nazar**, membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bi al-nazar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama' terdahulu. Ha ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya. (Sa'dulloh, 2008: 52). Agar lebih mudah dalam proses menghafal, maka selama kegiatan bi al-nazar seorang calon hāfiz

dianjurkan untuk mempelajari makna ayat-ayat yang hendak dihafal.

- b. **Tahfiz**, menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat AL-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bi al-nazar. Dimulai dengan menghafal satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik, ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat-ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

Untuk dapat merangkai hafalan urutan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal, harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkai dengan ayat kedua dan seterusnya. Dan setelah selesai halaman, diulang kembali dari ayat pertama di awal halaman sampai ayat terakhir hingga tidak ada kesalahan, begitu seterusnya.

- c. **Talaqqi**, menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru/instruktur yang merupakan seorang Hāfiẓ Al-Qur'an. Proses talaqqi dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan calon Hāfiẓ yang kemudian akan mendapatkan bimbingan dari guru/instruktur.

- d. **Muraja'ah** adalah Mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kiyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih lupa bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru atau kiyai (Qomariah & Irsyad, 2016: 49). Fungsi muraja'ah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati seorang penghafal, semakin sering melakukan muraja'ah akan semakin kuat hafalan. Muraja'ah dapat dilakukan. Metode muraja'ah dapat dilakukan dengan dua cara.

Pertama, muraja'ah dengan melihat mushaf atau bi al-nazar. Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang mengurus kerja otak karena seorang yang melakukan muraja'ah fokus pada mushaf namun harus dibaca dengan sebanyak-banyaknya. Keunggulan muraja'ah macam ini mampu membuat otak merekam posisi ayat yang dibaca sehingga memudahkan untuk diingat juga mampu membuat lidah fleksibel dalam pengucapan makhraj.

Kedua, muraja'ah tanpa melihat mushaf atau bi al-gaib. Muraja'ah jenis ini melibatkan kerja otak karena terkait dengan hafalan sehingga ada kecenderungan untuk cepat lelah.

- e. **Tasmi'**, memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun jama'ah. Dengan tasmi' seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangannya, seperti lengah dalam mengucapkan huruf dan harakat (Sa'dulloh, 2008: 54). Tasmi' merupakan salah satu tahapan dalam proses bimbingan menghafal Al-Qur'an. Seseorang menghafal Al-Qur'an dengan cara yang dipilihnya sendiri dan setelah hafal ia memperdengarkan hafalannya kepada yang lebih tinggi tingkat hafalannya. Tasmi' dapat menjadi tolok ukur hafalan seseorang apakah lancar atau tidak. Tasmi' juga memberikan manfaat bagi yang sedang menghafal Al-Qur'an manakala terjadi kesalahan atau lupa pada ayat tertentu dan dikoreksi, maka koreksian itu akan tersimpan dalam memori sehingga di kesempatan lain ketika muraja'ah ayat yang sama akan ingat.

3. Kiat Sukses bagi Calon Huffāz

Menghafal Al-Qur'an dapat dipastikan tidak mudah bahkan sangat berat kecuali bagi

yang mempunyai niat yang kuat disertai dengan kesabaran yang tinggi. Kiat bagi calon penghafal Al-Qur'an yang harus dilakukan untuk membantu kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an menurut Subhan Abdullah Acim adalah:

- a. Memahami makna ayat yang dihafal.
- b. Mengulang-ulang membaca (bi al-nazar) sebelum menghafal. Semakin sering mengulang bacaan, akan semakin mudah untuk menghafalnya.
- c. Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli. Di samping akan mempermudah dalam menghafal juga untuk mengetahui apakah bacaan kita sudah baik atau belum.
- d. Sering menulis ayat-ayat yang akan dihafal. Sebagian penghafal ada yang melakukan cara ini untuk mempermudah dalam menghafal.
- e. Memperhatikan ayat atau kalimat yang serupa dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an terdiri dari 6000 ayat lebih dan 2000 di antaranya adalah ayat-ayat yang serupa, bahkan ada yang sama persis atau ada perbedaan satu, dua atau tiga huruf atau kalimat. (Acim, 2022: 120).

Sementara itu seorang Hāfiẓ Al-Qur'an dalam bukunya "Menghafal Al-Qur'an itu Mudah" memberikan 7 kiat yang dapat dilakukan bagi calon penghafal AL-Qur'an ketika sudah memiliki tekad untuk menghafal (Abdur Ra'uf, 2009: 35).

- a. *Menggunakan mushaf satu tipe.*

Dalam proses menghafal Al-Qur'an tipe mushaf yang biasa digunakan adalah mushaf *Muwajjah*. Satu bentuk mushaf yang setiap juznya terdiri dari 20 halaman dan setiap halaman diawali dan diakhiri dengan ayat secara utuh bukan potongan ayat. Mushaf ini juga biasa dikenal dengan mushaf *Pojok*. Penggunaan satu mushaf dimaksudkan untuk memberikan gambaran hafalan yang telah terpatritasi dalam otak sehingga terhindar dari kerancuan hafalan yang telah dibangun.

- b. *Berguru.* Urgensi seorang guru dalam menghafal Al-Qur'an adalah untuk memberikan bimbingan juga informasi terkait dengan ayat yang sulit dihafal sehingga seorang calon hafiz/hafizah siap mental dan tetap semangat ketika melewati bagian yang sulit tersebut.
- c. *Mulai dengan menghafal juz 30.* Mulai dengan menghafal juz 30. Memulai hafalan dengan juz 30 adalah langkah yang tepat sebab juz 30 adalah juz yang sudah didengar sejak dini, bahkan surat yang dihafal setelah dewasa pada dasarnya adalah memori yang sering didengar pada masa kecil. Setelah juz 30 baru melangkah ke juz berikutnya, dan dalam tahap ini mental sudah dilatih untuk menghadapi hafalan yang lebih sulit.
- d. *Mengenali karakter juz dan surat.* Mengenali karakter juz dan surat adalah sangat penting untuk menyiapkan mental ketika seorang hāfiẓ/ hāfiẓah sampai pada ayat atau surat yang mempunyai karakter lebih sulit untuk dihafal, karena setiap juz berbeda tingkat kesulitannya.

Beberapa surat dalam Al-Qur'an yang mempunyai tingkat kesulitan lebih dibanding surat-surat lain terdapat di 24 tempat (Abdur Ra'uf, 2009), yaitu: Al-Nisā', al-A'rāf, Yūnus, Yūsuf, al-Nahl, Tāha, al-Anbiyā', al-Syu'arā', al-Naml, al-Qaṣaṣ, al-Ankabūt, al-Rūm, al-Ṣāffāt, al-Syūrā, al-Zukhrūf, al-Jāsiyāh, al-Qamar, al-Ḥadīd, al-Mumtaḥanah, al-Taghābun, al-Jin, al-Takwīr, al-Muṭafifīn, al-Fajr.

- e. *Membaca tafsir/terjemah.* Membaca tafsir ayat-ayat yang sedang dihafal atau minimal terjemah adalah upaya untuk memahami kandungannya. Bagi yang memahami bahasa Arab maka dengan membaca tafsir atau terjemah, akan semakin mudah membantu mengingat ayat-ayat yang yang (ter)lupakan, karena ada gambaran dari pemahaman

kandungan ayat yang telah dibaca. Bagi yang kurang faham bahasa Arab pun dapat membantu meskipun tidak semaksimal yang memang sudah faham bahasa Arab. (Ra'uf, 2009) Proses menghafal yang terasa sulit akan terhibur oleh keindahan isi dan keunikan isyarat-isyarat ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dibaca dan dihafal.

- f. *Memilih waktu yang tepat dan tempat yang cocok.* Memilih Waktu yang tepat. Menghafal Al-Qur'an butuh waktu karenanya bagi calon hāfīz/ hāfīzah perlu mengelola waktu dengan sebaik mungkin termasuk pemilihan waktu yang tepat dalam menghafal. Waktu subuh umumnya menjadi pilihan untuk menghafal Al-Qur'an karena aktifitas kehidupan belum padat, hal ini membuat pikiran dan energi berpotensi lebih baik sehingga proses menghafal lebih mudah. Namun tidak menutup kemungkinan untuk memilih waktu lain karena pada dasarnya masing-masing individu punya kenyamanan waktu berbeda. Pemilihan waktu dan tempat tentu dimaksudkan agar dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an secara intens. (Abdur Ra'uf, 2009) memberikan gambaran tentang kriteria waktu menghafal adalah, waktu yang nyaman, tanpa beban, dapat konsentrasi dan terbebas dari tuntutan kesibukan yang lain meskipun waktu tersebut tidak populer. Sedangkan kriteria tempat yang cocok untuk menghafal adalah tempat yang kondusif, membawa ketenteraman jiwa ketika pikiran sedang tidak tenang karena menghadapi problem.
- g. *Membuat target dan jadwal hafalan.* Agar tercapai target setiap kegiatan harus ada perencanaan yang matang yang menjadi acuan. Demikian halnya dengan program menghafal Al-Qur'an, sebab menghafal Al-Qur'an membutuhkan perjuangan yang luar biasa; komitmen dan kesabaran yang tinggi. Target dan jadwal akan menjadi acuan agar tidak melenceng dari tujuan semula.

3. Kiat Menjaga Hafalan

Kalangan penghafal Al-Qur'an mempunyai tradisi dalam menjaga hafalannya dengan cara menamatkan bacaan Al-Qur'an dalam waktu tujuh hari yang populer dengan metode *Famī bi Syaūqin* yang mempunyai arti harfiah: *Bibirku selalu rindu (membaca Al-Qur'an)*.

Istilah tersebut merupakan rangkaian tujuh haruf yaitu: *Fa', mim, ya', ba', syin, wau,* dan *qaf*. Potongan huruf tersebut menandai masing-masing kelompok (*hizib* atau *manzil*)

Tabel Fami Bi Syaūqin; Menghatamkan Al-Qur'an dalam 7 Hari

| Hizb/ Manzil | Lambang Huruf | Surah | Jumlah Surah | Jumlah Juz | Jumlah Ayat |
|-----------------|------------------|---------------------|-----------------|---|----------------|
| 1. | ف | الفاتحة - النساء | 4 | 5 juz 4 halaman | 669 |
| 2. | م | المائدة - التوبة | 5 | 5 juz 2 halaman | 695 |
| 3. | ي | يونس - النحل | 7 | 3 juz 14 halaman | 665 |
| 4. | ب | الإسراء - الفرقان | 9 | 4 juz 5 halaman | 903 |
| 5. | ش | الشعراء - يس | 11 | 3 juz 19 halaman | 856 |
| 6. | و | الصفات - الحجرات | 13 | 3 juz 12 halaman | 842 |
| 7. | ق | ق - الناس | 65 | 4 juz 4 halaman | 1606 |
| | | | 114 surah | 27 juz + 60 halaman/ 3 juz) = 30 juz | 6236 |

Tentang jumlah ayat dalam Al-Qur'an ulama berbeda pendapat, namun semua sepakat bahwa jumlah ayat Al-Qur'an lebih dari 6.200 ayat. Dalam perbedaan ini terdapat tujuh

mazhab, salah satunya adalah mazhab Al-Kufi. Menurut Al-Kufi jumlah ayat Al-Qu’ran adalah 6.236. Pendapat Al-Kufi inilah yang diikuti oleh cetakan Al-Quran di Indonesia, dan seluruh cetakan Al-Quran di dunia yang menggunakan riwayat Hafs dari Imam ‘Asim. (Rozi: 2018)

KESIMPULAN

- a. Metode menghafal memegang peran penting dalam mencapai tujuan untuk menjadi seorang Ḥāfiẓ atau Ḥāfiẓah, karena semakin baik metode yang dipakai akan semakin baik target yang ingin dicapai.
- b. Metode yang dipilih harus disertai dengan konsistensi yang kuat dan kesabaran yang tinggi.
- c. Metode-metode dalam menghafal Al-Qur’an yang selama ini sudah ada dan yang baru di antaranya adalah metode Kauny Quantum Memory, metode At-Taisir, metode Wahdah, metode Kitabah, metode Sima’i, metode Jama’, metode Takrir, metode Talaqqi dan metode Tafahhum.
- d. Setiap metode dibuat untuk membantu efektifitas dan meminimalisir berbagai problem dalam proses menghafal dalam menghafal Al-Qur’an. Meskipun masing-masing metode disertai dengan keunggulan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Acim, Subhan Abdullah. 2022. Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur’an. Bantul: Ladang Kata
- [2] AlHafidz, Ahsin W. 2005. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Boyle, Helen N. 2004. Quranic Schools Agents of Preservation and Change London: Routledge Falmer
- [4] Dhulkifli, Muhammad Luthfi. 2020. Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory
- [5] Hamruni. 2012. Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Insan Madani
- [6] Herwibowo, Bobby. 2014. Menghafal Al-Qur’an semudah Tersenyum. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia
- [7] Hidayah, Nurul, Royana Afwani. 2019. Rancang Bangun Aplikasi Bantu Hafal Al-Qur’an Metode At-Taisir Berbasis Android. J-COSINE, Vol. 3, No. 1, Juni
- [8] Hidayat, Adi. 2018. Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Alquran Metode At-Taisir. Bekasi: Institut Quantum Akhyar
- [9] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- [10] dalam Menghafal Al-Qur’an sejak Dini di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta. Jurnal SPEKTRA 06(1)
- [11] Mahfudhon, Ulin Nuha. 2017. Jalan Penghafal alQur’an. Jakarta: Elexmedia Komputer
- [12] Qomariah, Nurul, Muhammad Irsyad. 2016. Metode Cepat dan Hafal agar Anak Hafal. Yogyakarta: Semesta Hikmah
- [13] Rakhmat, Jalaludin. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Karya
- [14] Ra’uf, Abdul Aziz Abdur. 2009. Menghafal Al-Qur’an itu Mudah. Jakarta: Markaz Al-Qur’an
- [15] Sa’dulloh. 2008. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an. Jakarta: Gema Insani
- [16] Salafudin. 2018. Ngaji Metal Metode Talqin. Jakarta: Wali Pustaka
- [17] Sintia, Dita, Hardivizon, Nurma Yunita. 2022. AL-HUDA: Journal of Qur’anic
- [18] Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1999. Kamus Besar Bahasa

Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

[19] Studies vol. 1, no 1

[20] W., Ahsin. 2014. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran. Yogyakarta: Diva Press

[21] Wafa. 2013. Belajar Al-Quran Metode Otak Kanan. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia

[22] Wafa, Khalid Abu. 2013. Cepat dan Kuat Menghafal Alquran. Solo: Aslama Publishing

[23] Rozi, Fahrur. (t.t). Fami Bi Syauqin; Menghatamkan Al-Qur'an dalam 7 Hari

[24] <https://www.scribd.com/document/398172476/Fami-Bi-Syauqin>

[25] Rozi, Fahrur. 2018. Jumlah Ayat Al-Qur'an.

[26] <https://www.kemenag.go.id/opini/jumlah-ayat-alquran-bhjfv>